FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT MASYARAKAT DALAM KEIKUTSERTAAN BPJS KESEHATAN DI KECAMATAN KUNTO DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU

ZURNI SEPRINA¹, ELIZA FITRIA², BETTY NIA RULEN³, YUNI WARNA NINGSIH⁴
STIKes Tengku Maharatu
Email: seprinazurni@gmail.com¹

Abstrak: *Universal Health Coverage (UHC)* adalah konsep pembangunan kesehatan global yang memastikan setiap orang memiliki akses pelayanan kesehatan yang adil, komprehensif, dan bermutu tanpa hambatan finansial. Di Indonesia, UHC diwujudkan melalui Program Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (BPJS-KIS). *Universal Health Coverage (UHC)* atau cakupan kesehatan semesta adalah Program Menjamin akses kesehatan yang adil dan bermutu bagi setiap warga negara. Capaian *Universal Health Coverage (UHC)* terendah di Kabupaten Rokan Hulu yaitu Kecamatan Kunto Darussalam pada tahun 2023 dari 8.414 penduduk, hanya 4.640 jiwa yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan Minat Masyarakat Dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik observasional dengan jenis desain Studi Penampang Analitik (Cross Sectional Study). Populasi merupakan seluruh masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Kunto Darussalam tahun 2024 yang berjumlah 8.414 jiwa dengan jumlah sampel 100 orang yang dipilih menggunakan teknik Simple Random Sampling. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan (P value: 0,020), pendapatan (P value: 0,017), dukungan keluarga (P value: 0,046) dan tidak adanya hubungan antara sikap (P value: 0,723), jenis kelamin (P value: 0,883) dengan Minat Masyarakat Dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Disarankan kepada masyarakat yang menjadi responden untuk dapat meningkatkan lagi pengetahuan tentang layanan BPJS, dapat memilah informasi yang benar tentang BPJS serta BPJS Kesehatan kabupaten Rokan Hulu melakukan sosialisasi mengenai mekanisme pendaftaran dan manfaat BPJS Kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat.

Kata Kunci: BPJS Kesehatan, Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Pendapatan

Abstract: *Universal Health Coverage (UHC)* is a global health development concept that ensures that everyone has access to fair, comprehensive and quality health services without financial barriers. In Indonesia, UHC is realized through the National Health Insurance Program-Healthy Indonesia Card (BPJS-KIS). The lowest UHC achievement in Rokan Hulu Regency is Kunto Darussalam sub-district in 2023 out of 8,414 residents, only 4,640 people are registered as BPJS Health participants. The purpose of the study was to determine the factors associated with Community Interest in BPJS Health Participation in Kunto Darussalam District, Rokan Hulu Regency. This type of research is quantitative observational analytic with the type of Analytical Cross Sectional Study design (Cross Sectional Study). The population is all people who live in Kunto Darussalam District in 2024 which amounted to 8.414 people with a sample size of 100 people selected using the Simple Random Sampling technique. Data were analyzed univariately and bivariately using Chi Square statistical test. The results showed that there was a relationship between knowledge (P value: 0.020), income (P value: 0.017), family support (P value: 0.046) and there was no relationship between attitude (P value: 0.723), gender (P value: 0.883) with Community Interest in BPJS Health Participation in Kunto Darussalam District, Rokan Hulu Regency. It is recommended to the community who are respondents to be able to increase their knowledge about BPJS services, be able to sort out the correct information about BPJS and BPJS Health Rokan Hulu district to socialize the registration mechanism and benefits of BPJS Health to all levels of society

Keywords: BPJS Health, Family Support, Knowledge, Income

A. Pendahuluan

Jaminan Sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup layak, tata cara penyelenggaraannya disebut Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), beberapa program yang ada dalam SJSN sendiri terdiri dari jaminan kesehatan, kecelakaan kerja, hari tua, pensiun, dan kematian (Presiden RI, 2020).

Program Jaminan Kesehatan Nasional merupakan program Pemerintah yang bertujuan untuk memberikan kepastian jaminan kesehatan yang menyeluruh bagi setiap rakyat Indonesia agar penduduk Indonesia dapat hidup sehat, produktif, dan sejahtera. Manfaat program ini diberikan dalam bentuk pelayanan kesehatan perseorangan yang komprehensif, mencakup pelayanan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), pengobatan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) termasuk obat dan bahan medis dengan menggunakan teknik layanan terkendali mutu dan biaya (managed care). Program Jaminan Kesehatan Nasional diselenggarakan berdasarkan prinsip asuransi sosial, dan prinsip ekuitas, yaitu kesamaan dalam memperoleh pelayanan sesuai dengan kebutuhan medis yang tidak terkait dengan besaran iuran yang telah dibayarkan. Prinsip ini diwujudkan dengan pembayaran iuran sebesar prosentase tertentu dari upah bagi yang memiliki penghasilan dan pemerintah membayarkan iuran bagi mereka yang tidak mampu (fakir miskin) (Presiden RI, 2020).

Berdasarkan data sistem monitoring dan evaluasi (sismonev) DJSN diketahui bahwa Indonesia sudah mencapai kepesertaan 96,32% pada oktober 2023, artinya Indonesia sudah mencapai syarat tercapainya UHC meski belum mencapai target RPJMN 2020-2024 yaitu 98% kepesertaan di tahun 2024 (Bappenas, 2020).

Capaian program Universal Health Coverage (UHC) di Provinsi Riau cukup tinggi. Namun jika dibandingkan dengan tahun 2019 sampai 2021 kenaikan kepesertaan BPJS Kesehatan hanya naik rata-rata diangka 1 persen. Bahkan mulai tahun 2022 naik dari 79 persen hingga 85,6 persen. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya capaian di Rokan Hulu dan Rokan Hulu. Kedua kabupaten ini capaian UHC masih dibawah 95 persen. Kabupaten Rokan Hulu 80,49 persen sedangkan di Rokan Hulu hanya 78,71 persen. Selain itu, ada tiga kabupaten lainnya yang capaian UHC nya juga masih dibawah 95 persen, yaitu Kabupaten Kampar 89,98 persen, Indragiri Hilir 88, 84 persen, dan Siak 87,53 persen (DJSN, 2023).

Kabupaten Rokan Hulu sebagai salah dua Kabupaten di Provinsi Riau dengan capaian UHC yang belum mencapai target nasional. Diketahui Kecamatan Kunto Darussalam merupakan Kecamatan dengan capaian UHC terendah di Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini menunjukkan masih rendahnya minat masyarakat dalam kepesertaan BPJS Kesehatan (BPJS Kesehatan Provinsi Riau, 2023). Kecamatan Kunto Darussalam merupakan Kecamatan dengan capaian UHC paling rendah di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2023 dari 8.414 penduduk, hanya 4.640 jiwa yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan.

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat dalam pelayanan kesehatan, diantaranya adalah pengetahuan, biaya, dan prosedur pendaftaran. Tiga faktor tersebut sering dikaitkan oleh peneliti lain dengan minat masyarakat dalam keikutsertaan program pelayanan kesehatan.

Studi pendahuluan dilakukan dengan mewawancarai penduduk Kecamatan Kunto Darussalam yang belum memiliki BPJS Kesehatan Mandiri. Dari hasil wawancara tersebut diketahui 4 warga belum mengerti definisi dan manfaat BPJS Kesehatan, 8 warga merasa malas karena prosedur pendaftarannya yang di anggap lama dan harus pergi ke kota. Rasa malas tersebut dikarenakan prosedur pendaftaran BPJS Kesehatan dirasa rumit, sehingga mengurangi minat menjadi peserta BPJS Kesehatan mandiri. Selain itu terdapat 6 warga yang mengatakan takut apabila setiap bulan tidak bisa membayar iuran karena pekerjaannya sebagai petani yang terkadang penghasilannya tidak menentu.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor yang berhubungan dengan Minat Masyarakat Dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu..

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian dilakukan bulan Mei-September tahun 2024. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Kunto Darussalam tahun 2024 yang berjumlah 8.414 jiwa. Sampel berjumlah 100 orang. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariate dengan menggunakan uji statistik Chi Square.

C. Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Menurut Pendidikan, Jenis Kelamin dan Jenis Ketenagaan

No	Karakteristik Responden	f	%
1	Pendidikan		
	a. Tamat SD	7	7,0
	b. Tamat SMP	37	37,0
	c. Tamat SMA	53	53,0
	d. Tamat PT	3	3,0
2	Pekerjaan		
	a. ASN/TNI/POLRI	1	1,0
	b. Wiraswasta	16	16,0
	c. Pedagang	7	7,0
	d. IRT	63	63,0
	e. Buruh Tani	13	13,0

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa diketahui mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu berjumlah 53 orang (53,0%). Selanjutnya diketahui mayoritas responden sebagai IRT yaitu berjumlah 63 orang (63,0%).

Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kepersetaan BPJS Kesehatan

No	Kepersetaan BPJS Kesehatan	f	%
1	Tidak Berpartisipasi	49	49,0
2	Berpartisipasi	51	51,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui terdapat responden yang tidak berpartisipasi dalam layanan BPJS Kesehatan yaitu berjumlah 49 orang (49,0%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

No	Pengetahuan	f	%
1	Rendah	63	63,0
2	Tinggi	37	37,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui mayoritas responden memiliki pengetahuan yang rendah yaitu berjumlah 63 orang (63,0%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap

No	Sikap	f	%
1	Negatif	34	34,0
2	Positif	66	66,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui mayoritas responden memiliki sikap positif yaitu berjumlah 66 orang (66,0%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	f	%
1	Laki-Laki	35	35
2	Perempuan	65	65

Berdasarkan tabel diatas diketahui mayoritas responden memiliki jenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 65 orang (65,0%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pendapatan

No	Pendapatan	f	%
1	Rendah	48	48,0
2	Tinggi	52	52,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui mayoritas responden memiliki pendapatan yang tinggi yaitu berjumlah 52 orang (52,0%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Dukungan keluarga

No	Dukungan Keluarga	f	%
1	Kurang Mendukung	48	48,0
2	Mendukung	52	52,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui mayoritas responden memiliki keluarga yang mendukung yaitu berjumlah 52 orang (52,0%).

Tabel 8. Analisis Bivariat Minat Masyarakat Dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan

Kebersertaan BPJS Kesehatan							<i>P value</i>
Pengetahuan	Berpartisipasi		Tidak Berpartisipasi		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	26	41,3	37	58,7	63	100	0,020
Tinggi	25	67,6	12	32,4	37	100	
Jumlah	51	51,0	49	49,0	100	100	
Sikap							0,723
Negatif	16	47,1	18	52,9	34	100	
Positif	35	53,0	31	47,0	56	100	
Jumlah	51	51,0	49	49,0	100	100	0,883
Jenis Kelamin							
Laki-Laki	17	48,6	18	51,4	35	100	
Perempuan	34	52,3	31	47,7	65	100	

Jumlah	51	51,0	49	49,0	100	100	
Pendapatan							
Rendah	18	37,5	30	62,5	48	100	
Tinggi	33	63,5	19	36,5	52	100	0,017
Jumlah	51	51,0	49	49,0	100	100	
Dukungan Keluarga							
Kurang Mendukung	19	39,6	29	60,5	48	100	
Mendukung	32	61,5	20	38,5	52	100	0,046
Jumlah	51	51,0	49	49,0	100	100	

Tabel di atas menunjukkan, bahwa diketahui dari 63 responden dengan pengetahuan rendah, terdapat 37 responden (58,7%) tidak berpartisipasi dalam kepersertaan BPJS Kesehatan dan 26 responden (41,3%) yang berpartisipasi. Adapun dari 37 responden dengan pengetahuan tinggi, terdapat 12 responden (32,4%) tidak berpartisipasi dan 25 responden (67,6%) yang berpartisipasi dalam kepersertaan BPJS Kesehatan.

Hasil uji statistik menggunakan Chi square diperoleh P value 0,020 ($P < 0,05$) maka ha diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap kepersertaan BPJS Kesehatan.

Tabel di atas menunjukkan, bahwa diketahui dari 34 responden dengan sikap negatif, terdapat 18 responden (52,9%) tidak berpartisipasi dan terdapat 16 responden (47,1%) yang berpartisipasi dalam kepersertaan BPJS Kesehatan. Adapun dari 56 responden dengan sikap positif, terdapat 31 responden (47,0%) tidak berpartisipasi dan terdapat 35 responden (53,0%) yang berpartisipasi dalam kepersertaan BPJS Kesehatan.

Hasil uji statistik menggunakan Chi square diperoleh P value 0,723 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan ha diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan sikap terhadap kepersertaan BPJS Kesehatan.

Tabel di atas menunjukkan, bahwa diketahui dari 35 responden berjenis kelamin laki-laki, terdapat 18 responden (51,4%) tidak berpartisipasi dan terdapat 17 responden (48,6%) yang berpartisipasi dalam kepersertaan BPJS Kesehatan. Adapun dari 65 berjenis kelamin perempuan, terdapat 31 responden (47,7%) tidak berpartisipasi dan terdapat 34 responden (52,3%) yang berpartisipasi dalam kepersertaan BPJS Kesehatan.

Hasil uji statistik menggunakan Chi square diperoleh nilai P value 0,883 ($P < 0,05$) maka H_0 ditolak dan ha diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin terhadap kepersertaan BPJS Kesehatan.

Tabel di atas menunjukkan, bahwa diketahui dari 48 responden dengan pendapatan rendah, terdapat 30 responden (62,5%) tidak berpartisipasi dan terdapat 18 responden (37,5%) yang berpartisipasi dalam kepersertaan BPJS Kesehatan. Adapun dari 52 responden dengan pendapatan tinggi, terdapat 19 responden (36,5%) tidak berpartisipasi dan terdapat 33 responden (63,5%) yang berpartisipasi dalam kepersertaan BPJS Kesehatan.

Hasil uji statistik menggunakan Chi square diperoleh P value 0,017 ($P < 0,05$) maka ha diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendapatan terhadap kepersertaan BPJS Kesehatan.

Tabel di atas menunjukkan, bahwa diketahui dari 48 responden yang kurang didukung keluarga, terdapat 29 responden (60,5%) tidak berpartisipasi dan terdapat 19 responden

(39,6%) yang berpartisipasi dalam kepersertaan BPJS Kesehatan. Adapun dari 52 responden yang didukung keluarga, terdapat 20 responden (38,5%) tidak berpartisipasi dan terdapat 32 responden (61,5%) yang berpartisipasi dalam kepersertaan BPJS Kesehatan.

Hasil uji statistik menggunakan Chi square diperoleh P value 0,046 ($P < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepersertaan BPJS Kesehatan.

Pembahasan

a. Analisis Univariat

Kebersertaan BPJS Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat responden yang berpartisipasi dalam layanan BPJS Kesehatan yaitu berjumlah 51 orang (51,0%), dan yang tidak berpartisipasi dalam layanan BPJS Kesehatan yaitu berjumlah 49 orang (49,0%) di Kecamatan Kunto Darussalam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hapsari (2019) yang melakukan penelitian terkait Minat Masyarakat Dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan Di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan, diketahui terdapat 16 orang (15%) responden yang tidak memiliki minat dalam keikutsertaan layanan BPJS Kesehatan.

Penulis berpendapat, adanya hampir 50% masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kunto Darussalam yang belum ikut serta dalam layanan BPJS Kesehatan menggambarkan adanya tantangan dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat terhadap program jaminan kesehatan, yang sangat penting untuk memastikan aksesibilitas layanan kesehatan yang lebih baik bagi seluruh penduduk. Adanya responden yang tidak berpartisipasi ini juga bisa menjadi indikator untuk perlunya sosialisasi lebih lanjut mengenai manfaat dan prosedur pendaftaran BPJS Kesehatan, agar lebih banyak masyarakat dapat memperoleh perlindungan kesehatan yang memadai.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan dikategorikan menjadi pengetahuan rendah dan pengetahuan tinggi. Selanjutnya diketahui mayoritas responden memiliki pengetahuan yang rendah yaitu berjumlah 63 orang (63,0%) di Kecamatan Kunto Darussalam. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan masyarakat yang masih rendah mengenai kepersertaan BPJS Kesehatan berdampak terhadap tindakan masyarakat untuk menjadi peserta BPJS Kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nelisma (2022) yang melakukan penelitian terkait dengan Minat Masyarakat Dalam Kepesertaan Bpjs Kesehatan Di Kelurahan Talise Valangguni, diketahui terdapat 48 orang yang memiliki pengetahuan rendah.

Penulis berasumsi bahwa tingginya jumlah masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang rendah tidak dapat dipisahkan dari fakta bahwa masih banyak responden yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, yakni antara lulusan SD hingga SMP. Kondisi pendidikan yang rendah ini berperan signifikan dalam memengaruhi pemahaman masyarakat tentang berbagai hal, terutama dalam hal memanfaatkan layanan BPJS Kesehatan. Ketidaktahuan ini dapat mengakibatkan masyarakat merasa ragu atau tidak yakin dalam menggunakan fasilitas yang seharusnya mereka akses.

Sikap

Berdasarkan hasil penelitian, sikap dikategorikan menjadi sikap negatif dan sikap positif. Selanjutnya diketahui mayoritas mayoritas responden memiliki sikap positif yaitu berjumlah 66 orang (66,0%) di Kecamatan Kunto Darussalam. Sikap merupakan pemikiran deskriptif seseorang mengenai sesuatu. Sikap yang negatif artinya tidak mendukung dan sikap positif artinya mendukung terkait kepersertaan BPJS Kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paramitha (2021) terkait Kepesertaan BPJS (Jaminan Kesehatan Nasional) Di Kabupaten Banjar, diketahui mayoritas responden memiliki sikap positif terkait pemanfaatan layanan BPJS Kesehatan.

Penulis berasumsi bahwa sikap responden dalam penelitian ini cenderung mayoritas positif dan mendukung terhadap kepesertaan dalam program BPJS Kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak dari mereka menyadari pentingnya jaminan kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan komunitas. Dukungan ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti kesadaran akan manfaat layanan kesehatan yang disediakan, kemudahan akses, serta informasi yang telah diterima mengenai program tersebut. Dengan adanya sikap yang positif ini, diharapkan responden akan lebih termotivasi untuk mendaftar dan memanfaatkan layanan BPJS Kesehatan, yang pada gilirannya akan membantu meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Namun, penting untuk terus memantau dan mendukung sikap positif ini dengan memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami, sehingga partisipasi masyarakat dalam program kesehatan dapat terus meningkat.

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, jenis kelamin dikategorikan menjadi laki-laki dan perempuan. Selanjutnya mayoritas responden memiliki jenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 65 orang (65,0%) di Kecamatan Kunto Darussalam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rumengen (2019) yang melakukan penelitian terkait Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan, diketahui mayoritas responden penelitian berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 107 orang.

Penulis berpendapat, kepala keluarga yang berjenis kelamin laki-laki memiliki peluang yang lebih tinggi dibandingkan kepala keluarga berjenis kelamin perempuan untuk mengambil keputusan terkait pendaftaran ke dalam program jaminan kesehatan, seperti BPJS Kesehatan. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk norma sosial yang mengedepankan peran laki-laki sebagai pengambil keputusan utama dalam keluarga.

Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan dikategorikan menjadi pendapatan rendah dan pendapatan tinggi. Selanjutnya diketahui mayoritas responden memiliki pendapatan yang tinggi yaitu berjumlah 52 orang (52,0%) di kecamatan Kunto Darussalam. Pendapatan dapat mempengaruhi tindakan seseorang untuk ikut serta dalam layanan BPJS Kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paramitha (2021) yang melakukan penelitian terkait BPJS di Kabupaten banjar, diketahui mayoritas responden memiliki pendapatan tinggi berjumlah 40 orang.

Peneliti berpendapat bahwa hampir 50% responden memiliki pendapatan yang tergolong rendah. Kondisi ini tentunya menciptakan tantangan tersendiri bagi mereka dalam mempertimbangkan keanggotaan BPJS Kesehatan. Banyak responden yang merasa bahwa biaya iuran yang harus dibayarkan akan terasa cukup memberatkan, mengingat penghasilan yang mereka peroleh mungkin hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.

Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan keluarga dikategorikan menjadi kurang mendukung dan mendukung. Selanjutnya diketahui mayoritas responden memiliki keluarga yang mendukung yaitu berjumlah 52 orang (52,0%) di Kecamatan Kunto Darussalam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adhar (2023) yang melakukan penelitian terkait Kepesertaan BPJS Kesehatan Mandiri pada Pasien Penyakit Kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Gondanglegi diketahui mayoritas responden didukung keluarga dalam kepesertaan BPJS Kesehatan berjumlah 22 (22,0%) orang.

Penulis berpendapat, hampir 50% responden yang tidak didukung keluarga dalam kepesertaan BPJS Kesehatan menunjukkan besarnya peran keluarga dalam menentukan keputusan responden. Ketika seorang individu tidak didukung oleh anggota keluarganya, mereka mungkin merasa kurang percaya diri dan tidak memiliki motivasi yang cukup untuk mendaftar.

b. Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Minat Masyarakat Dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan minat masyarakat dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dengan P value 0,020

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hapsari (2019) yang melakukan penelitian terkait Keikutsertaan BPJS Kesehatan Di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan, diketahui terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap Keikutsertaan BPJS Kesehatan dengan P value 0,000.

Pengetahuan didefinisikan oleh Bloom dalam Darsini et al., (2019) sebagai hasil tahu individu setelah melakukan penginderaan. Menurut Mubarak, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman, dan akan bertambah sesuai proses pengalaman yang dialaminya. Pengetahuan mempengaruhi pembentukan perilaku, dimana suatu perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama.

Merujuk pada hasil penelitian, mayoritas responden menjawab salah pertanyaan nomor 7 pada kuesioner penelitian. Hal ini menunjukkan adanya ketidakpahaman mengenai cara mendaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan. Situasi ini mengindikasikan adanya kesenjangan informasi yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa masyarakat dapat dengan mudah mengakses program jaminan kesehatan yang penting ini. Banyak responden yang mengaku tidak tahu langkah-langkah yang harus diambil, dokumen apa saja yang diperlukan, atau bahkan lokasi pendaftaran yang tepat. Ketidaktahuan ini bisa disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai BPJS Kesehatan di komunitas. Dengan informasi yang terbatas, responden tersebut berpeluang kehilangan manfaat kesehatan yang dapat diperoleh melalui program ini, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kesehatan mereka dan keluarga.

Penulis berpendapat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan minat dalam kepesertaan BPJS Kesehatan di Kecamatan Kunto Darussalam. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman responden mengenai program BPJS Kesehatan. Banyak responden yang belum sepenuhnya memahami manfaat dan pentingnya jaminan kesehatan, serta proses yang harus dilalui untuk mendaftar sebagai peserta. Kondisi ini menciptakan suatu siklus di mana kurangnya informasi menyebabkan rendahnya minat untuk bergabung dalam program tersebut.

Hubungan Sikap dengan Minat Masyarakat Dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap dengan minat masyarakat dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dengan P value 0,723

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paramitha (2021) yang melakukan penelitian terkait kepesertaan BPJS di Kabupaten Banjar, diketahui tidak terdapat hubungan antara sikap terhadap kepesertaan BPJS Kesehatan dengan P value 0,234.

Tidak adanya hubungan antara variabel sikap dan kepesertaan BPJS Kesehatan dalam penelitian ini dapat dipahami dengan baik, mengingat bahwa terdapat cukup banyak responden yang memiliki sikap negatif terhadap program tersebut tetapi tetap memutuskan untuk menjadi peserta. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sikap atau pandangan seseorang terhadap BPJS Kesehatan mungkin tidak positif, faktor lain, seperti kebutuhan mendesak akan perlindungan kesehatan atau dorongan dari keluarga, dapat memengaruhi keputusan mereka untuk mendaftar. Sikap tidak selalu menjadi penentu utama keikutsertaan responden dalam BPJS Kesehatan. Responden mungkin menyadari pentingnya memiliki jaminan kesehatan meskipun mereka merasa skeptis terhadap efektivitas program atau memiliki pengalaman negatif sebelumnya.

Penulis berpendapat, sikap tidak berhubungan dengan minat kepesertaan BPJS Kesehatan disebabkan karena banyak responden yang meskipun memiliki sikap negatif, namun terdaftar sebagai keanggotaan BPJS Kesehatan.

Hubungan Jenis Kelamin dengan Minat Masyarakat Dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan minat masyarakat dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dengan P value 0,883.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rumengen (2019) yang melakukan penelitian terkait Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan, diketahui tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kepersertaan BPJS Kesehatan.

Kepala keluarga yang berjenis kelamin laki-laki biasanya memiliki peluang yang lebih tinggi dalam mengambil keputusan terkait partisipasi dalam program jaminan kesehatan. Namun, menariknya, dalam penelitian ini ditemukan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki justru tidak menjadi peserta BPJS Kesehatan. Fenomena ini bertolak belakang dengan data yang menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak berpartisipasi dalam program tersebut. Keadaan ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti responden laki-laki mungkin merasa lebih percaya diri dan mampu mengelola kesehatan mereka sendiri, sehingga mereka cenderung menunda atau mengabaikan pentingnya memiliki jaminan kesehatan. Di sisi lain, perempuan sering kali lebih memperhatikan kesehatan keluarga dan memahami manfaat jaminan kesehatan, sehingga mereka lebih proaktif dalam mendaftarkan diri.

Penulis berpendapat, tidak adanya hubungan jenis kelamin terhadap minat dalam kepersertaan BPJS disebabkan berbagai faktor lain seperti tingkat pendidikan, pendapatan pemahaman mengenai manfaat BPJS.

Hubungan Pendapatan dengan Minat Masyarakat Dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pendapatan dengan minat masyarakat dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dengan P value 0,017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2019) yang melakukan penelitian terkait Minat Masyarakat Dalam Keikutsertaan Menjadi Peserta BPJS Di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kota Kendari, diketahui adanya hubungan antara pendapatan terhadap Keikutsertaan Menjadi Peserta BPJS.

Pendapatan adalah suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Tingkat pendapatan ditentukan oleh Upah Menengah Kabupaten (UMK), tahun 2024 diketahui UMK Kabupaten Rokan Hulu yaitu Rp. 3.360.920. Besar kecilnya pendapatan keluarga ditentukan oleh jenis pekerjaan. Merujuk hasil penelitian, hampir 50% responden memiliki pendapatan dibawah UMK. Dari responden dengan pendapatan dibawah UMK, terdapat 62,5% responden yang tidak berpartisipasi dalam kepersertaan BPJS Kesehatan. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan besar yang dihadapi oleh masyarakat berpendapatan rendah dalam mengakses jaminan kesehatan. Banyak responden mungkin merasa bahwa iuran yang harus dibayarkan untuk menjadi peserta BPJS Kesehatan terlalu membebani keuangan mereka, terutama ketika pendapatan yang mereka terima hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Ketidapahaman tentang manfaat jaminan kesehatan dan bagaimana proses pendaftaran BPJS Kesehatan juga bisa menjadi faktor yang menghalangi mereka untuk berpartisipasi.

Penulis berpendapat, rendahnya pendapatan responden berdampak terhadap keikutsertaan dalam BPJS Kesehatan. Rendahnya pendapatan juga dapat membatasi akses terhadap informasi dan pemahaman yang memadai mengenai manfaat serta prosedur pendaftaran BPJS Kesehatan. Akibatnya, individu dengan pendapatan rendah mungkin merasa ragu atau tidak memiliki motivasi untuk berpartisipasi dalam program tersebut, meskipun pada kenyataannya, jaminan kesehatan sangat penting untuk melindungi mereka dan keluarga dari risiko biaya kesehatan yang tak terduga.

Hubungan Dukungan keluarga dengan Minat Masyarakat Dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan minat masyarakat dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dengan P value 0,046.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adhar (2023) yang melakukan penelitian terkait Kepesertaan BPJS Kesehatan Mandiri pada Pasien Penyakit Kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Gondanglegi diketahui adanya hubungan dukungan keluarga terhadap minat kepesertaan BPJS Kesehatan.

Masyarakat yang mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk menjadi peserta BPJS Kesehatan. Sebaliknya, mereka yang kurang mendapatkan dukungan keluarga sering kali tidak mendaftar sebagai peserta. Dukungan keluarga dalam konteks ini sangat penting, karena dapat memberikan informasi yang relevan dan meningkatkan kesadaran tentang manfaat jaminan kesehatan. Bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga meliputi penyampaian informasi mengenai prosedur pendaftaran, pemahaman tentang manfaat yang dapat diperoleh melalui kepesertaan BPJS Kesehatan, serta penjelasan mengenai risiko yang mungkin dihadapi jika tidak ikut serta dalam program tersebut. Keluarga yang aktif berkomunikasi dan mendiskusikan isu-isu kesehatan dapat membantu anggota keluarga yang lain memahami pentingnya perlindungan kesehatan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting bagi responden dalam menentukan minat mereka terkait kepesertaan BPJS Kesehatan. Dukungan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penyampaian informasi yang akurat hingga motivasi dan dorongan emosional yang diperlukan untuk membuat keputusan mendaftar. Ketika anggota keluarga memberikan dukungan, baik dalam bentuk pengetahuan tentang manfaat BPJS Kesehatan maupun saran mengenai pentingnya memiliki jaminan kesehatan, responden akan merasa lebih percaya diri dan berdaya dalam mengambil keputusan tersebut.

D. Penutup

1. Adanya hubungan pengetahuan dengan Minat Masyarakat Dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dengan P value = 0,020
2. Tidak adanya hubungan sikap dengan Minat Masyarakat Dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dengan P value = 0,723
3. Tidak adanya hubungan jenis kelamin dengan Minat Masyarakat Dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dengan P value = 0,883
4. Adanya hubungan pendapatan dengan Minat Masyarakat Dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dengan P value = 0,017
5. Adanya hubungan dukungan keluarga dengan Minat Masyarakat Dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dengan P value = 0,046

Daftar Pustaka

- Adhar, M., Cahyaningrum, I., Paarnawati, T, A. (2023). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kepesertaan BPJS Kesehatan Mandiri pada Pasien Penyakit Kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Gondanglegi. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*. Vol 7. No. 2.
- Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan. (2021). *Peserta Program Jaminan Kesehatan Nasional*. Jakarta: BPJS Kesehatan.
- Bappenas. (2020). *Lampiran Perpres No 18 tahun 2020 tentang Rpjmn 2020-2024*. In *National Mid-Term Development Plan 2020-2024* (p. 313). Pemerintah RI.
- Darmayanti, L. D., & Raharjo, B. B. (2020). *Keikutsertaan Masyarakat dalam Jaminan*

- Kesehatan Nasional Mandiri. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(4), 824–834.
- Djajanti, C. W., Sukmanto, P. A., & Wardhani, I. K. (2020). Penyuluhan Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Mata. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 248–252.
- DJSN. (2023). Aspek Kepesertaan. Sistem Monitoring Terpadu DJSN.
- Hapsari, W. D., Natassia, K., Riniasih, W. (2019). Analisis Minat Masyarakat Dalam Keikutsertaan Bpjs Kesehatan Di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan. Seminar Nasional UNRIYO.
- Hidayat, A., Fadmi, F, R., Juslan. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Masyarakat Dalam Keikutsertaan Menjadi Peserta Bpjs Di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kota Kendari. *MIRACLE Journal of Public Health*.
- Nelisma, Afni, N., Rosnawati. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Masyarakat Dalam Kepesertaan Bpjs Kesehatan Di Kelurahan Talise Valangguni.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, Indah, E., Sianturi, E., Rebecca, M., Tompunu, G., Sitanggang, Ferawati, Y., & M, M. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Yayasan Kita Menulis.
- Pramitha, C, A., Pujianti, N., Noor, I, H., Noor, M, S., Rosadi, D. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan BPJS (Jaminan Kesehatan Nasional) Di Kabupaten Banjar. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*. Vol 8. No. 1.
- PPID BPJS Kesehatan Provinsi Riau. (2023). Data Jumlah Peserta BPJS All segmen di Provinsi Riau, tahun 2023 (pp. 1–2). BPJS Kesehatan Provinsi Riau
- Pemerintah RI. (2011). UU No. 24 Tahun 2011. Pemerintah RI
- Presiden RI. (2020). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2020 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 Tentang Jaminan Kesehatan (pp. 1–12). Pemerintah RI.
- Presiden RI. (2017). Peraturan Presiden No. 12 Tahun 2017. Pemerintah RI
- Rumengen, D, S., Umboh., Kandou. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. *JIKMU.*, Vol 5. No. 1.
- Qomaruddin, M. B., Chalidyanto, D., & Rachmayanti, R. D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pada Era Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS) Dalam Pesepektif Kader Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 50–58. <https://doi.org/10.38165/jk.v13i1.272>
- Rachmawati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Wineka Media.
- Rizky, M. T., & Aristi, D. (2022). Hubungan Faktor Reinforcing dengan Perilaku 5M Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia*, 01(03), 112–119.
- Yulianis, Y., Fauziah, A. U., & Kusumawati, D. (2020). Informasi Kesehatan melalui Penyuluhan, Poster dan Leaflet di Dusun Talang Parit Desa Kemingking Dalam Kecamatan Taman Rajo Provinsi Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), 157. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i2.118>